



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
DINAS KESEHATAN DAERAH

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

KABUPATEN MOROWALI

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis adalah penyakit yang ditandai dengan peradangan pada selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meninges). Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasit, meskipun penyebab yang paling sering adalah infeksi bakteri dan virus. Meningitis merupakan kondisi medis yang serius karena dapat berkembang dengan cepat dan menyebabkan komplikasi berat, seperti kerusakan otak, gangguan pendengaran, kejang, hingga kematian apabila tidak ditangani secara tepat.

Penyebaran meningitis umumnya terjadi melalui percikan droplet dari saluran pernapasan, seperti saat batuk, bersin, atau kontak dekat dengan penderita. Beberapa kelompok memiliki risiko lebih tinggi mengalami meningitis, antara lain bayi, balita, lansia, individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, serta orang yang tinggal di lingkungan padat.

Gejala meningitis meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, leher kaku, mual dan muntah, sensitif terhadap cahaya, penurunan kesadaran, serta kejang pada kasus yang lebih berat. Pada bayi, gejalanya dapat berupa rewel, sulit menyusu, mengantuk berlebihan, dan ubun-ubun yang menonjol. Karena gejalanya dapat menyerupai penyakit lain pada tahap awal, diagnosis yang cepat sangat penting untuk mencegah komplikasi.

Di Kabupaten Morowali belum pernah ditemukan kasus meningitis sampai saat ini, namun minat masyarakat untuk melakukan perjalanan Haji dan Umroh cukup tinggi. Di Kabupaten Morowali pada saat setelah kepulangan jamaah Haji tim melakukan kunjungan rumah dan pemantauan selama 21 hari, serta menganjurkan kepada jamaah haji apabila ada keluhan demam, batuk yang terus berlanjut agar memeriksakan ke Puskesmas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Morowali.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah dan instansi kesehatan dalam menyusun kebijakan, strategi pencegahan, serta alokasi sumber daya kesehatan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Morowali, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	6.44
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis/terjangkit (termasuk haji dan umroh) dalam satu tahun terakhir cukup tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	42.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	0.00
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Morowali Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak tersedianya anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada fasyankes (RS, Puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah memilih media promosi Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Morowali dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Morowali
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	38.95
Threat	16.00
Capacity	35.02
RISIKO	46.22
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Morowali Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Morowali untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.95 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 35.02 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 46.22 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan Advokasi dengan stekholder terkait anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan penyakit meningitis.	Surveilans Dinkes	Juli 2026	
2	Promosi	Membuat bahan edukasi tentang penyakit Meningitis Meningococu	Program Promkes Dinkes	Oktober - November 2026	

Bungku, 21 Juli 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN



NIRMAWATI, SKM., M.P.H.

Pembina Tkt. I, IV/b

NIP. 19730314 199302 2 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan komunikasi resiko kepada pelaku perjalanan dan koordinasi dengan BKK	Memperketat terhadap semua pelaku perjalanan baik yang akan keluar dan kedatangan	Kurangnya Media informasi bagi Pelaku perjalanan dan jamaah haji/umroh,	Keterbatasan anggaran untuk kegiatan pengawasan dan sosialisasi di bandara/pelabuhan	Belum ada system pelaporan Digital terintegrasi antara Dinkes, BKK, dan fasyankes untuk pelaku perjalanan
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Petugas kesehatan belum terlatih dalam identifikasi dini dan tata laksana kasus meningitis	Belum ada SOP khusus Penanganan Meningitis Meningokokus dan tidak diketahui standarnya	Keterbatasan reagen atau media pengambilan dan pengiriman spesimen	Belum adanya anggaran khusus untuk penanggulangan KLB meningitis	Hasil pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu lama

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Puskesmas belum mempunyai bahan publikasi ke masyarakat				
2	Surveilans Puskesmas	Penguatan deteksi dini dan pelaporan kasus meningitis berbasis gejala klinis serta peningkatan kapasitas petugas surveilans melalui pelatihan	OJT, Edukasi dan Sosialisasi			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan
2. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan Advokasi dengan stekholder terkait anggaran Kewaspadaan dan penanggulangan penyakit meningitis.	Surveilans Dinkes	Juli 2026	
2	Promosi	Membuat bahan edukasi tentang penyakit Meningitis Meningococu	Program Promkes Dinkes	Oktober - November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hasdiana Hasan, SKM	Epidemiolog Ahli Madya	
2	Devi Rayonita Tamuntuan, SKM.,M.Kes	Epidemiolog Ahli Pertama	